

## Fath Al-Rahman

ZAKARIYA AL-ANSARI

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang. Kepada-Nya kami memohon pertolongan. Yang Mulia salah seorang Syeikh Islam, pejuang bangsa dan agama, bernama AbuYahya Zakariya al-Ansari al-Syafi'i, berdoa: "semoga Allah melapangkan saat kematiannya, dan menempatkan kita bersama nabi Muhammad saw, keluarga dan para sahabatnya di dunia dan akhirat". Dengan nama Allah yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang. Segala puji bagi Allah, Yang Maha Esa dengan Keesaan-Nya, dan Yang Maha Agung dengan sifat Ketuhanan-Nya. Salawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw, sahabat, saudara dan pengikutnya.

Kemudian ilmu tentang menyatu dengan Tuhan adalah ilmu yang mulia, dan sangat mulia. Dari ilmu itu tersusun sebuah buku *Risalah Ruslaniyah*, karya Syeikh Ruslan al-Damasyqus, semoga Allah memberikan tempat yang baik, dan menjadikan syurga tempat bernaungnya. Ketika risalah ini disusun untuk dijadikan sebuah buku tentang ilmu menyatu dengan Tuhan (*tawhid*), dan di dalamnya tersusun pokok pembahasan sebagaimana adanya. Saya memohon petunjuk Allah swt. agar dapat menerangkan dengan penjelasan yang dapat difahami kalimat-kalimatnya, dan dapat menjelaskan maksud isinya. Kemudian buku ini diberi judul *Fath al-Rahman bi Syarh Risalah al-Wali Ruslan*.

Ketahuilah bahawa ilmu tentang menyatu dengan Tuhan (*tawhid*) adalah *fardu ain*. Sesuai dengan ayat al-Qur'an, maka ketahuilah bahawa sesungguhnya tiada Tuhan (yang hak) melainkan Allah. Hal itu penting untuk mencegah politeisme (*syirik*). Pertama, politeisme zahir. Hal ini telah dijelaskan secara rinci oleh Imam al-Ghazali dan ulama lainnya. Kedua, politeisme batin dan tersembunyi, iaitu yang menguasai jiwa manusia melalui kebendaan. Pada saat itu jiwa manusia tertutup oleh kebendaan dari pertolongan Allah melalui alam ghaib. Keadaan itulah yang disebut politeisme batin yang tersembunyi, dan jauh dari kehadiran orang suci melalui penyaksian indera. Sesuai dengan ucapan penulis: "Kamu semuanya wahai hamba Allah swt, bahawasanya inti, sifat dan perbuatanmu adalah politeisme batin dan tersembunyi". Sumbernya adalah keraguan dan khayalan. Keduanya tumbuh menempati yang lainnya, seperti penghormatan dan pangkat. Apabila kamu hilang dari yang lain dari dirimu, maka dengan ilmu ketuhanan akan tumbuh penyatuan dengan Tuhan pada dirimu, dengan tujuan untuk mencegah kedua-dua macam politeisme. Hal itu penting untuk menghindari keragu-raguan dan khayalan. Menyatunya dirimu dengan Tuhan akan jelas dan tampak pada dirimu, apabila kamu keluar atau hilang dari dirimu dan lainnya, dengan cara melihat semuanya adalah milik

Allah swt dan Allahlah yang menciptakan kamu, dan apa yang kamu perbuat. Usahamu untuk dirimu adalah tanda usahamu, dan kepada Allah adalah tanda ciptaan-Nya. Kerana Allah Maha Pencipta, dan kamu adalah pekerja yang memperoleh imbalan atau hukuman. Senantiasa kamu ikhlas untuk keluar dari itu semuanya, maka tersingkap di hadapanmu bahawa Allah adalah Maha Melakukan semua yang ada, bukan dirimu. Apabila kamu tidak menyaksikan selain Allah swt, maka kamu menyatu dengan Allah swt yang Memiliki Hakikat.

Penyaksian itu kadang-kadang kekal, namun jarang terjadi dan kadang-kadang seperti kilat yang menyilaukan. Apabila itu semuanya tersingkap di hadapanmu, maka kamu mengetahui bahawa penyaksianmu adalah dosa, kemudian kamu memohon ampun dari dirimu atau penyaksianmu. Keikhlasanmu daripada itu semuanya akan tersingkap di hadapanmu ilmu tentang menyatu dengan Tuhan, iaitu ilmu menyatu dengan inti, sifat, dan perbuatan-Nya. Setiap kali kamu mendapatkan salah satu dari ketiganya, maka pada dirimu akan tumbuh politeisme, kebalikan dari menyatu dengan Tuhan, yang merupakan tanda penciptaan yang disebut juga dengan kedudukan terpisah. Kedudukan itu dapat berubah. setiap saat dan waktu, kerana setiap jiwa manusia dapat menyatu dengan Tuhan, dengan cara bahawa Dialah Yang Maha Melakukan seluruh yang ada dan juga memiliki iman dan yakin, iaitu dengan cara menyempurnakan keyakinanmu. Setiap kali kamu naik dari kedudukan terpisah menuju kedudukan penyatuan dengan Tuhan, maka menyatu dirimu dengan Tuhan dan keimananmu bertambah. Sesuai dengan ucapan: “senantiasa kamu keluar dari dirimu, atau penglihatanmu menuju menyatunya dirimu dengan Tuhan. Dalam naskah tertulis: dari diri mereka atau penciptaan. Kepercayaan atau keyakinanmu bertambah menuju kedudukan ketersingkapan dan kedudukan rahmat kasih sayang. Ketika itu keluar dari salah satu kedua kedudukan yang berlainan menuju kedudukan lain (yang lebih tinggi).

Setiap kali kamu keluar dari dirimu, maka keyakinanmu dengan Tuhan bertambah. Dalam buku tertulis: “keyakinanmu bertambah dengan cara menyatu dengan Allah”, ketika itu kamu diperintahkan untuk menyempurnakan keyakinanmu dari semua yang ada selain dirimu. Tingkatan itu untuk orang-orang yang benar dan tulus, sedangkan tingkatan pertama untuk orang-orang yang memiliki keutamaan iman.

Yakin adalah ilmu setelah keraguan. Untuk itu yakin tidak disifati oleh ilmu yang abadi. Dan bukan ilmu yang penting, namun maksudnya akan diterangkan nanti, dan kadang-kadang ilmu itu disebut ilmu mutlak, yang pasti, perbezaannya tidak mengandungi ketergantungan. Ketahuilah bahawa keluarnya kamu dari dirimu adalah penyatuan. Dan bertambahnya keyakinanmu adalah akhir penyatuan. Dengan akhir penyatuan, kebenaran menguasaimu, sesuai dengan hadis nabi: (apabila aku mencintainya, maka aku menjadi penglihatannya). Siapapun yang tidak mendapatkan akhir penyatuan, maka belum sempurna keyakinannya, iaitu tertutup bersamaan dengan melakukan ibadah dan

menunggu kedudukan dan penyaksian. Untuk itu berusaha untuk akhir penyatuan, sesuai dengan kecintaannya kepada akhir penyatuan.

Sesuai dengan ungkapan: wahai pemilik hawa nafsu dan ibadah, wahai pemilik kedudukan dan penyaksian, kamu tertutup oleh sesuatu yang terdapat pada dirimu, yaitu keraguan dan khayalan, kamu sibuk, dalam buku tertulis: kamu disibukkan oleh dirimu dari Allah. Di manakah bukti kesibukanmu kepada Allah, bersamaan dengan itu dirimu berusaha untuk selain Allah. Setiap orang yang mencintai sesuatu, ia akan berusaha untuk itu. Orang yang mengikuti hawa nafsunya disebut orang yang lalai. Orang yang melakukan ibadah disebut orang yang setia melakukan ibadah, Orang yang bersama dengan kedudukan disebut pemilik kehendak. Orang yang bersama dengan penyaksian disebut pemilik kenaikan. Orang yang tenggelam bersama Allah, bukan dengan sekutu-Nya, disebut pemilik rahmat. Dan Dialah, dalam buku tertulis: Dialah Allah yang Maha Perkasa dan Agung datang bersama kita dengan ilmu-Nya, dan melihat kita dengan kekuasaan-Nya. {Dialah Allah bersama kalian} dengan ilmu-Nya, kekuasaan-Nya, dan rahmat-Nya, di manapun kamu berada, di dunia mahupun di akhirat. Apabila kamu mengetahui semuanya, maka kamu mengetahui bahawa Allah bersamamu di dalam rahasia dan realitimu. Untuk itu jadikanlah dirimu bersama-Nya tenggelam menyatu dengan Tuhan, kerana apabila kamu bersama-Nya, dengan sendirinya dirimu tertutup dari dirimu, atau dirimu dijauhkan dari penglihatan dirimu. Kemudian kamu selamat dari politeisme tersembunyi. Keadaan itu disebut hilang dalam penyatuan dengan Tuhan, dan dalam keadaan menyatu. Apabila kamu bersama dirimu tanpa menenggelamkan dirimu, dengan sendirinya dirimu menjadi hamba dirimu, atau menjadikan dirimu sebagai hamba yang mengharapkan dirimu untuk beribadah. Keadaan ini disebut keterpisahan. Dalam keadaan seperti itu sebaiknya seorang hamba kembali menuju ibadah dan lainnya.

Kesempurnaan iman adalah kamu keluar dari Allah dengan cara tidak menyekutukan-Nya dengan apapun yang menjadi sifat khusus-Nya. Yakin adalah kamu keluar dari dirimu, atau dari daya, kekuatan, dan keberadaan dirimu, dengan cara kamu menyaksikan kesempurnaan daya, kekuatan, dan keberadaan-Nya pada lemahnya dirimu.

Apabila kepercayaanmu bertambah, di dalam buku tertulis: keyakinanmu kepada Allah menjadi kuat dengan cara kamu keluar dari dirimu dan dari seluruh jirim, maka kamu pindah dari satu kedudukan menuju kedudukan yang lain, atau dari pengetahuan Ilahi menuju penyingkapan. Dari penyingkapan menuju penyaksian, dari penyaksian menuju rahmat, dan dari rahmat menuju penggabungan. Dari penggabungan menuju kehilangan. Dari kehilangan menuju kekekalan sampai menuju kedudukan yang telah dikenal oleh pemiliknya. Ketahuilah bahawa kamu memiliki syariah, yaitu mencapai beribadah kepada Allah. Tarikat, yaitu mencapai Allah dengan ilmu dan usaha, sedangkan hakikat adalah hasil dari keduanya, yaitu kamu menyaksikan Allah dengan cahaya yang bersinar pada kegelapan hati. Setiap batin memiliki realiti dan sebaliknya. Syariat

adalah realiti hakikat, dan hakikat adalah batin syariat, kedua-duanya saling berhubungan maksudnya. Syariat tanpa hakikat tidak diterima, dan hakikat tanpa syariah tidak berhasil. Ketiganya diumpamakan seperti buah kelapa. Syariah seperti kulit kelapa, tarikat seperti buah kelapa dan hakikat seperti santan kelapa. Tidak akan mendapatkan buah kelapa, kecuali dengan mengupas kulitnya. Tidak akan mendapatkan santan kelapa, melainkan dengan menghancurkan buahnya.

Tingkatan penciptaan terdiri atas pertama, orang yang lalai yang dinamai awam, kedua khawas yang dinamai dengan wali, dan ketiga khawas al-khawas yang dinamai nabi, salawat dan salam untuk mereka semua. Susunan tersebut sesuai dengan ungkapan syariat. Dalam buku tertulis: Syariat adalah milik kamu, wahai orang yang lalai, sehingga kamu mengharapkan Allah melalui Allah, dengan cara kamu mengharapkan-Nya dengan ikhlas dan benar. Apabila tidak kamu lakukan, maka syariat merupakan kewajibanmu bukan milikmu. Hakikat adalah milik Allah, sampai kamu mengharapkan-Nya melalui kebesaran-Nya dan keagungan-Nya, bukan melalui kamu memiliki-Nya, dan bukan melalui-Nya memiliki kamu. Di manapun tidak ada batasnya. Di dalam buku tertulis: tidak ada batas dan tempat bagi pembangkang syariat. Syariat adalah perintah untuk melaksanakan kewajiban yang memiliki batasan, seperti solat: dua atau tiga rakaat, dan memiliki tujuan, iaitu solat wajib atau sunah, tepat waktu atau tidak. Hakikat tidak memiliki batas dan tujuan, kerana hakikat adalah rahasia tersembunyi. Orang yang memilikinya disebut orang yang mengenal dan mengetahui Allah yang meninggalkan kesenangan manusia, kerana orang itu berada dalam kedudukan menyatu, dan selalu mengharapkan Allah dengan Allah adalah milik Allah. Pengharapannya tanpa batas, kerana Allah yang berhak disembah, sedangkan pengharapan dalam syariat terbatas. Melaksanakan syariat, dalam buku tertulis: melaksanakan syariat sahaja, atau tanpa hakikat, sebaiknya kamu melakukan perjuangan, iaitu melakukan ibadah ritual dan penghambaan batin. Ibadah diri melalui ibadah ritual, dan penghambaan hati melalui ibadah batin.

Melaksanakan hakikat, dalam buku tertulis: bersama hakikat sebaiknya kamu melakukan kebajikan atau anugerah, yang dikenal dengan anugerah besar. Maksud anugerah adalah ilmu Ilahi yang bercahaya, yang Allah berikan melalui hakikat-hakikat batiniah, sesuai ayat al-Qur'an: bukankah Aku ini Tuhanmu, ayat yang lainnya: dan Dialah Allah mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya. Kecuali apabila dia benar-benar tertutup dari hakikat spiritual, kegelapan yang ada, dan kesibukan biologi. Apabila keduanya dapat hilang melalui petunjuk Allah, maka ilmu Ilahi akan muncul, sesuai dengan hadis: (barang siapa melakukan sesuatu sesuai dengan ilmu-Nya, niscaya Allah mewariskan kepadanya ilmu yang belum diketahuinya), dengan sendirinya tersingkap tabir hati, kemudian dia meninggalkan seluruh makhluk sampai mencapai syurga. Keadaan itu adalah melaksanakan kebenaran ketuhanan, dan selanjutnya adalah kebenaran ibadah dan penghambaan. Berbeza atau jauh

bertambah, kemudian dia jatuh, dalam buku tertulis: di antara perjuangan dan anugerah. Keadaan tersebut berbeza antara yang melaksanakan perjuangan tampak penyingkapan dan penyaksian dalam keterpisahan. Siapapun yang dapat menyingkapkannya di hadapannya rahasia ketuhanan, maka dia dapat menyaksikan erti penyatuan melalui penyatuan. Seluruhnya itu dari dua kedudukan, iaitu keterpisahan dan penyatuan, adalah pengharapan.. Namun dapat disederhanakan, yang pertama pengabdian, dan yang kedua tertutup dan penolakan, sesuai dengan ungkapan: “masuknya perbezaan yang ada antara golongan yang ada di Arab. Dalam kamus, tertulis datangnya perbezaan antara kedua-duanya, apa yang ada di kedua-duanya, dan apa yang ada antara kedua-duanya. Sebagaimana adanya antara Amru dan saudaranya, atau jauhnya apa yang ada antara kedua-duanya. Namun al-Jauhari bercerita kepada al-Ashmu’i, tidak dapat dikatakan adanya perbezaan antara kedua-duanya, sedangkan seorang penyair mengungkapkan:

ada perbezaan pada suara dua orang Yazid  
 yaitu Yazid bin Salim dan al-Agra bin Khatim  
 Tidak diketahui tempat kelahirannya, menurut alasan al-A’syâ,  
 berbeza dua hari atas lingkaran sorban,  
 dan tidurnya Hayan saudara Jabir.

Melaksanakan perjuangan adalah mewujudkan usahanya sesuai syariat dengan cara berusaha mendapatkan keberadaan Allah. Melaksanakan anugerah adalah mewujudkan keberadaan kebenaran ketuhanan tanpa memperhatikan seluruh usahanya, dengan sendirinya hilang dari apa, yang menyekutukan Allah, kerana ghaibnya dengan menenggelamkan diri bersama Allah

Usaha yang berhubungan dengan kesempurnan inti realiti seorang hamba adalah seperti mengucap dua kalimat syahadat, mendirikan solat, mengeluarkan zakat, puasa, haji dan jihad, semuanya berhubungan dengan aturan yang telah ditetapkan, kerana ketetapan itu sesuai dengan kemampuan usahanya. Tawakal dan lainnya adalah seluruh yang berhubungan dengan kesempurnaan inti batin, seperti zuhud, wara, sabar, takut dan raja, adalah berhubungan dengan iman, bahawa sesungguhnya Allah adalah Maha melakukan apa yang Dikehendaki. Tawakal adalah bersandar kepada Allah, dan meninggalkan penglihatan sebab-sebab sekunder bersamaan dengan pengaturan, dapat dikatakan dengan meninggalkan usaha yang ada di luar kesanggupan manusia, hal itu telah saya terangkan dengan jelas dalam buku *Syarh Risalah* karya Syeikh Abū al-Qasim al-Qusyairi. Menyatu dengan Allah adalah ketetapan dan ilmu tentang menyatu dengan Allah, yang berhubungan penyingkapan, atau tersingkapnya tabir Allah dari pandangan seorang hamba, iaitu tertutupnya kosmos dengan cara ghaib dari kosmos, dan terlihat masuk ke dalam sinar kebesaran Allah. Penyingkapan ada tiga macam, pertama penyingkapan diri, kedua penyingkapan hati, dan ketiga penyingkapan rahasia. Maksudnya, yang pertama disebut ilmu yakin, kedua ‘ain yakin, ketiga hak yakin. Ketiganya adalah

ilmu, kerana merupakan macam-macam ilmu, iaitu ilmu yang disesuaikan dengan objek pengetahuan. Pertama apabila berhubungan dengan inti realiti disebut ilmu yakin, kedua yang berhubungan dengan inti batin disebut 'ain yakin, dan ketiga yang berhubungan dengan hak Allah disebut hak yakin. Ketahuilah bahawa mereka memiliki dan bersama penyingkapan adalah kehadiran hati, ketersingkap, rahmat kasih sayang, dan kesaksian, semuanya itu berhubungan dengan menyatu dengan Tuhan. Hal itu telah saya terangkan dalam buku *Syarh Risalah*.

Manusia yang bingung atau ragu dengan hak Allah. Mereka berusaha mencarinya dengan akal biologi kemanusiaan, kerana usahanya dengan kesendirian akal adalah tertutup dari penyingkapan ilahi, dan pengetahuan ketuhanan, kerana istana terhadap apa yang ada dalam bentuk realiti seperti bagus atau buruk, salah atau benar, yang merupakan akal biologi kemanusiaan. Akal biologi kemanusiaan adalah kerajaan yang tidak datang bersamaan. Kemudian mereka ragu dengan akhirat yang indah.

Mereka berusaha mencarinya dengan hawa nafsu, atau nafsu jiwa dan kesenangan, kerana akhirat yang baik dapat diperoleh melalui perjuangan tertentu. Bilapun kamu mencari hak Allah melalui akal, maka kamu tidak akan mendapatkannya. Dan bila pun kamu mencari akhirat melalui hawa nafsu, maka kamu tidak akan mendapatkannya.

Kesempurnaan mu'min adalah seorang hamba yang suci dari kedua macam politeisme, iaitu politeisme lahir dan politeisme tersembunyi, dan ia dapat melihat anugerah Allah melalui cahaya Allah, dengan sendirinya mendapatkan kemuliaan. Ketika itu tersingkap sesuatu di hadapannya, sesuai ayat al-Qur'an: Apakah orang yang sudah mati (hatinya), kemudian dia Kami hidupkan, dan hadis: takutlah kamu sekalian akan ilmu orang yang beriman, karena dia memandang dengan cahaya Allah. Seorang hamba yang mengenal dan mengetahui Allah adalah dia tenggelam bersama Allah, tanpa menyekutukan-Nya, dia melihat dengan penglihatan-Nya, atau dengan cahaya Allah, untuk dirinya tersingkap hijab kelalaian dari hatinya. Selama kamu berada bersama dirimu, atau bersama jiwamu, tanpa menenggelamkan dirimu dengan sesuatu yang telah kami perintahkan, atau kami bebaskan perjuangan kepadamu, kerana kamu berada pada keadaan keterpisahan. Apabila kamu hilang dengan menenggelamkan dirimu bersama kami dari dirimu, atau dari jiwamu, maka kami menguasaimu dengan perlindungan, rahmat kasih sayang, kemurahan anugerah kurnia, dan lainnya yang tidak dapat kamu capai melalui usaha biasa, kerana kamu dalam keadaan menyatu. Keduanya tidak dapat menguasai mereka, atau para penempuh spiritual, kecuali setelah mereka ghaib di dalamnya.

Selama kamu dalam dirimu, atau kamu melihat keberadaan dirimu, usahamu, dan kehendakmu, maka kamu disebut pencari hakikat. Apabila kamu ghaib dari dirimu, kemudian dia menguasaimu, kamu disebut objek keinginan. Kehendak adalah kesendirian hak, mencapainya dengan mencari dan menolak seluruh sekutu-Nya. Pencari hakikat adalah seorang penempuh batiniah pemula

yang melihat keberadaan diri dan usahanya, sedangkan objek keinginan terjaga dari sumber rahmat kasih sayang ketuhanan yang tenggelam bersama Allah. Objek keinginan adalah yang membawa beban, sedangkan pencari hakikat adalah yang terbawa beban. Perbezaan antara yang dibebani dengan yang terbebani adalah kandungannya.

Kekekalan keyakinan, dalam buku tertulis: suatu keharusan, iaitu memiliki kualiti penyingkapan. Kealpaan dirimu dari dirimu, dan keberadaan dirimu dengan keberadaan Allah, dalam buku tertulis: kealpaan-Nya dari dirimu dan keberadaan-Nya dengan keberadaan-Nya, dengan cara kamu menghilangkan seluruh sekutu-Nya. Yakin memiliki tiga keadaan, iaitu keadaan awal, keadaan pertengahan, dan keadaan terakhir. Sesuai dengan ilmu yakin, 'ain yakin dan hak yakin. Pertama, ilmu yakin keberadaannya tidak abadi untuk kekekalan pencapaian. Sedangkan kedua, 'ain yakin dan yang terakhir, hak yakin, adalah kewujudannya abadi. Namun, kewujudan yang terakhir lebih abadi, kerana yang terakhir adalah penyaksian bagi tersingkapnya rahasia. Keadaan ini merupakan keadaan tertinggi dalam tingkatan yakin. Untuk itu jadikanlah yakinmu hanya bersama Allah, dan berusaha.

Berapa banyak antara yang melaksanakan perintah Allah dengan melakukan bermacam-macam ibadah dan perjuangan tertentu? Dan berapa banyak yang menjadikan bermacam-macam anugerah dan nafas-nafas ketuhanan hanya kepada Allah? Apabila kamu melakukan perintah-Nya dengan melakukan bermacam-macam ibadah, maka akan tunduk sebab-sebab sekunder di hadapanmu, atau Allah membuka rahasia sebab-sebab sekunder di hadapanmu, sesuai ayat al-Qur'an: Dan barang siapa yang bertakwa kepada Allah, maka Dia menjadikan baginya jalan keluar, dan memberikan rizki dari arah yang tidak disangka-sangka, ayat yang lain: Dan barang siapa bertakwa kepada Allah, niscaya Allah menjadikan baginya kemudahan dalam urusannya. Bila kamu bersama Allah, dengan cara kamu tidak menyaksikan selain Allah, maka kamu tunduk atau patuh. Dan alam semesta tunduk dan patuh kepadamu, kemudian tidak satupun yang menghalangi kamu dari keberadaan penyaksian.

Pemilik tarikat adalah seorang hamba yang mengetahui Allah, kemudian menyaksikan entitas melalui Allah. Dan seorang hamba yang mengetahui Allah dengan ketentuan. Orang ini adalah penempuh jalan spiritual dengan menyelidik dan mengamati, kemudian menyaksikan Allah dengan entiti. Pertama untuk seorang hamba yang benar tulus, dan yang menyaksikan, yang disebut penyatuan. Kedua untuk seorang hamba yang saleh, yang dinamai keadaan keterpisahan.

Untuk itu, kedudukan seorang penempuh jalan batiniah setelah bertaubat adalah berbeza. Kedudukan pertama disebut sabar, iaitu menahan diri dari objek keinginan Allah. Keadaan itu dapat dikatakan menahan diri dari kerinduan beban untuk mengharap imbalan. Kedudukan pertengahan adalah kerelaan, iaitu keadaan tenang dengan objek keinginan Allah, atau apabila kamu mengharap

kerelaan Allah, Allah tidak menahan hak kerelaan melalui kelalaian dan lainnya. Kedudukan terakhir adalah kedudukan tertinggi, iaitu kamu berada pada objek keinginan Allah, kemudian kamu mengenal dan mengetahui Allah. Seorang hamba apabila dia sabar, maka dia rela, dan apabila dia rela, maka dia berada dalam objek keinginan Allah, dia ghaib dari usaha, daya dan kekuatan dirinya, dengan cara menyaksikan Allah melalui kehadiran ketuhanan, kerana siapapun dapat ghaib dari seluruhnya, maka dia kekal bersama Allah. Orang itu mendengar dengan pendengaran-Nya, melihat dengan penglihatan-Nya, dan lainnya, sesuai dengan hadis: Apabila kamu mencintai-Nya, maka jadilah kamu pendengaran-Nya yang mendengar dengan pendengaran-Nya. Kedudukan ghaib adalah kedudukan utama, iaitu kedudukan penghambaan. Pemilik sabar berada pada kedudukan ibadah. Pemilik rela berada pada kedudukan penghambaan. Keduanya melihat keberadaan diri dan usahanya. Seorang hamba yang mengetahui dan mengenal Allah, berada dalam kedudukan penyembahan, dia tidak melihat itu semua miliknya, kerana dia berada bersama Allah dan milik Allah, bukan untuk dirinya dan milik Allah.

Ilmu praktis adalah teori usaha. Pada masa itu usahanya tidak benar, kecuali dengan kaedah keilmuan. Usaha adalah jalan untuk mencapai ilmu Ilahi, sesuai ayat al-Qur'an: Dan hendaklah kamu bertakwa kepada Allah, dan Allah mengajarkanmu, dan Allah mengetahui segala sesuatu dan hadis lain barang siapa melakukan sesuatu sesuai ilmunya, niscaya Allah akan mewariskan kepadanya ilmu yang belum diketahui. Ilmu Ilahi adalah jalan untuk mencapai mengenal dan mengetahui Allah, kerana mengenal dan mengetahui Allah dapat dicapai dengan cara membantu dirimu mengenal dan mengetahui Allah, iaitu Dialah yang dapat diketahui dan dikenal dengan ibadah sesuai kemampuan ilmu Ilahi. "Barang siapa mengenal Allah, niscaya ia mengenal dirinya, dan barang siapa mengenal dirinya, niscaya ia mengenal Allah, dan barang siapa mengenal Allah, niscaya ia tidak mengenal dirinya". Mengenal dan mengetahui Allah adalah berhubungan dengan mengenal diri, mengenal diri berhubungan dengan mengenal Allah, dan mengenal Allah berhubungan dengan tidak mengenal diri, sesuai ucapan seorang sufi: "Kamu mengenal dirimu, niscaya kamu mengenal Tuhanmu". Mengenal Allah adalah jalan menuju tersingkapnya kebenaran entiti. Penyingkapan adalah jalan menuju keghaiban dari seluruh yang menyekutukan Allah, dengan cara tidak melihat sekutu-Nya. Seorang hamba apabila dia mengetahui bahawa dia adalah makhluk dan setiap makhluk apabila dia menyaksikan dengan pandangannya bahawa dia ghaib, dan ghaib dari keghaiban. Oleh kerana itu kamu tidak melihat ghaibmu, keadaan itu disebut keadaan kekal melalui penglihatanmu. Dialah Allah Yang Maha Meliputi segala sesuatu. Ghaib itu menjadi ilmu, kemudian 'ain, dan kemudian hak, kerana ghaib ada tiga macam. Pertama, ghaib dalam usaha, sesuai ucapan "tidak ada perbuatan kecuali perbuatan Allah. Kedua, ghaib dalam sifat, sesuai ungkapan tidak ada kehidupan, melainkan Allah. Dan ketiga, ghaib dalam zat, sesuai ungkapan tidak ada sesuatu, melainkan Allah. Objek keinginan ada tiga macam,

sesuai ungkapan: sebahagian orang yang mengenal dan mengetahui Allah: Siapapun yang menyaksikan penciptaan, dan tidak melakukan apapun untuk mereka, maka ia ghaib dan siapapun yang menyaksikan mereka tidak memiliki kehidupan, maka ia telah dikuasai, dan barang siapa menyaksikan mereka melalui sumber yang tidak diketahui, maka dia telah sampai.

Kamu adalah tidak benar, antara kata '*Salaha*' dan '*Saluha*'. Namun, sering digunakan kata '*Salaha*'. Atau kamu adalah tidak benar, menurut kami, selama di dalam diri kamu tersisa sekutu kami, baik di dunia mahupun di akhirat, kerana ketika itu kamu tidak benar pada kedudukan penghambaan, bersama Allah memiliki Allah, kerana pada saat itu kamu melakukan dosa besar. Menurut mereka dosa besar adalah kamu melihat keberadaan dirimu bersama Allah, sesuai ungkapan al-Junaid. Semoga al-Junaid mendapatkan rahmat dari Allah, keberadaan dirimu adalah dosa yang tidak dapat diukur dengan dosa yang lainnya. Apabila, dalam buku tertulis: apabila kamu dapat mengubah sekutumu dari dirimu, dengan cara kamu keluar darinya sampai kamu ghaib. Dalam buku tertulis: kamu berubah dari sekutumu, iaitu kami menjadikan dirimu ghaib dengan ilmu kami dan cahaya kami dari dirimu, sampai kamu tidak melihat keberadaan dirimu, melainkan kamu melihat kepada Allah keberadaan yang ada adalah Allah. Kemudian hatimu berada dalam rahsia ketuhanan kami, yang ertinya melemahkan akal fikiran tentang gambaran dirimu, dan disebut tersingkap rahasia ketuhanan. Pada saat itu menurut kami, kamu adalah benar, kemudian kami mengajak kamu bersama rahsia kami. Tidak ada seorangpun yang benar memiliki rahsia, melainkan setelah dirinya ghaib melalui rahsia, dengan sendirinya dia menguasai dan kekal bersama Allah dan memiliki Allah. Kemudian dia bebas dari budak kebendaan dan menempati alam rahsia, yang diinginkannya kosong dari seluruh sekutu Allah. Apabila belum kekal sebaiknya kamu bergerak untuk dirimu, iaitu mengeluarkan seluruh yang menyekutukan Allah dari dirimu, dengan sendirinya keyakinanmu sempurna melalui tiga serangkai huruf '*mim*', agar kamu puas bersama Allah. Apabila keberadaan dirimu belum kekal, sebaiknya kamu ghaib dari seluruh sekutu Allah, maka menyatunya dirimu dengan Allah akan sempurna dengan cara melemahnya keinginanmu untuk mencapai mengenal Allah yang merupakan akhir yang tidak kamu kehendaki. Sesuai ungkapan seorang sufi: Maha Suci Kamu, kami tidak mengetahui sebenar-benar pengetahuan-Mu, ungkapan lainnya: Barang siapa mengenal Allah, niscaya lidahnya keluh.

Seseorang pemilik batin, atau hakikat yakin adalah keikhlasan mereka dari keraguan lahiriah, dan tersingkapnya ilmu Ilahi di hadapan mereka. Kemudian mereka dalam rahmat kasih sayang Allah, dan menyaksikan Allah. Dan keyakinan mereka menjadi kekal dan mantap. Permulaan yakin adalah penyingkapan, rahmat kasih sayang, kemudian penyaksian. Sesuai ungkapan 'Amir bin 'Abd Qaisy: Apabila tabir tersingkap, maka keyakinanmu bertambah. Seseorang pemilik realiti atau syariat dengan iman kepada yang ghaib, adalah tidak dengan menyaksikan kekekalan tanda dengan melaksanakan realiti yang

berhubungan dengan keimanan. Bilapun hati pemilik yakin bergerak kepada selain Allah, iaitu bergerak kepada selain Allah, iaitu berpaling sebentar dari suatu keadaan menuju keadaan lain, dari suatu kedudukan menuju kedudukan lain, dan lainnya, maka keyakinan kepada Allah berkurang menurut pemilik batin. Bilapun tidak terlintas oleh pemilik batin untuk menyekutukan Allah, maka keyakinannya sempurna. Sebaiknya bagi pemilik yakin, senantiasa penumpuan penuh kepada Allah dengan cara bertafakur, iaitu pengawasan yang benar terhadap seluruh yang terlintas dalam hati. Perumpamaannya seperti seekor kucing ketika dalam menumpu penuh kepada buruannya. Bila penumpuannya hilang, maka tujuan akan hilang. Bilapun hati pemilik iman kepada yang ghaib bergerak, maka akan berubah. Dalam buku tertulis: kerana tidak melakukan perintah, maka keimanannya berkurang, kerana keimanan berkurang dengan dosa, seperti keimanan bertambah dengan kepatuhan. Sesuai dengan hadis: orang yang berzina tidak akan berzina, ketika berzina dia mengetahui dirinya mukmin. Bilapun tergerak untuk melakukan perintah Allah, kemudian melaksanakannya, maka sempurna keimanannya kepada Allah.

Menurut mereka, dosa pemilik yakin adalah ingkar terhadap kebesaran Allah, kerana kebenaran bagi orang-orang yang saleh dan bertaqwa adalah kesalahan bagi orang-orang yang sempurna yang menyedari bahawa Allah adalah Allah, dan hamba adalah hamba. Bagi yang mampu naik, ia akan jatuh. Sesuai ungkapan yang mulia Umar bin al-Farid:

“walaupun terlintas padaku keinginan dalam hati lalai  
untuk menyekutukan-Mu, namun keberadaanku telah murtad”.

Perumpamaan itu tertutup untuk seorang pemilik yakin. Dosa seorang pemilik iman yang ghaib berkurang, hal itu telah diterangkan sebelumnya.

Ketahuilah bahawa keinginan yang diinginkan oleh hati melalui kehendak Allah Yang Maha Besar dan Tinggi, iaitu ada lima bahagian. Pertama, bersifat ketuhanan, iaitu tidak ada kesalahan, yang disebut keinginan pertama dan ilmu Ilahi selamanya tidak ada kesalahan. Kedua bersifat malaikat, ketiga bersifat akal, keempat bersifat egosentrik, kelima bersifat kesyaitanan. Keinginan yang bersifat ketuhanan adalah menolak kehadiran ketuhanan, kehadiran rahmat penuh berkat, dan kehadiran Ilahi. Perbezaannya kelima sifat tersebut adalah sifat pertama, kehadiran ketuhanan menolak kebesaran; sifat kedua, kehadiran rahmat penuh berkah menolak keindahan; dan sifat ketiga, kehadiran Ilahi menolak kesempurnaan. Sifat pertama adalah hilang dan ghaib, sifat kedua adalah tetap dan kekal, dan sifat ketiga adalah kebenaran dan petunjuk. Seorang hamba mempersiapkan sifat kebesaran dengan sabar, sifat keindahan dengan syukur, dan sifat kesempurnaan dengan ketenangan. Ketiganya milik seorang hamba yang mengenal dan mengetahui Allah. Keinginan yang bersifat malaikat dan akal adalah milik hamba yang berjuang, berusaha melawan hawa nafsu dan kerendahan diri. Keinginan yang bersifat egosentrik dan kesyaitanan milik seorang hamba yang lalai. Keinginan tersebut apabila tidak bertempat, maka ia

bersifat egosentrik dan kesyaitanan. Dan apabila keinginan tersebut memiliki tempat, maka keinginan itu menjadi keinginan yang kuat. Pada mulanya keinginan adalah kehendak yang disertai niat dalam permulaan perbuatan.

Seorang yang bertakwa, dalam buku tertulis: taat pada permulaannya adalah kesungguhan dalam ibadah dengan benar dan ikhlas. Kemudian dengan ibadah seseorang akan mendapatkan petunjuk menuju jalan yang benar, sesuai ayat al-Qur'an: Orang-orang yang berjihad untuk (mencari rida) Kami, benar-benar akan Kami tunjukkan jalan-jalan Kami. Dan sesuai ungkapan seorang sufi: Barang siapa yang pada permulaannya tidak menjadi seorang hamba yang berjuang dan berusaha melawan hawa nafsu dan kerendahan diri, maka dia tidak mendapatkan pada jalannya kebahagiaan. Seorang pemilik cinta sejati adalah patuh, atau bersandar kepada kekasihnya, kerana ketika itu dia menuju kehadiran kekasihnya dengan perjuangan dan usaha, dan melihat anugerah Allah pada kekasihnya, kemudian dia ghaib dari usaha dan keberadaan dirinya, dan berserah diri kepada Allah. Seorang pejuang adalah hamba yang diam bersama usaha dan keberadaan dirinya. Seorang pemilik cinta adalah dia ghaib dari keduanya, dengan cara menenggelamkan diri dengan kekasihnya, kemudian dia damai menyaksikannya dan memilikinya. Orang yang mengetahui dan mengenal Allah adalah hamba yang sudah mencapai ketenangan sempurna, dia tidak bergerak dan berkeinginan apapun, kecuali seizin Allah. Keberadaannya akan Allah menghilangkan seluruh sekutu Allah, kemudian dia mengetahui bahawa dia tidak bisu. Seseorang yang bertakwa, dalam buku tertulis: seseorang yang bertakwa adalah dia senantiasa bergerak untuk kesungguhan dalam melakukan ibadah, dan bukan bergerak untuk seorang pemilik cinta, kerana pemilik cinta ghaib akan dari keinginan kekasihnya. Tidak ada keinginan yang dimiliki oleh seorang yang mengetahui dan mengenal Allah, kerana dia tidak melihat keberadaan dirinya, melainkan keberadaan Allah, kerana dia telah ghaib dari keberadaan wujud diri dan kehendaknya melalui keberadaan dan kehendak Allah. Kemudian dia tidak memiliki keinginan untuk melihat dirinya, dan tidak adanya dirinya disebabkan kerana dia hilang, atau kerana dia tidak ada keberadaan dirinya dari penglihatan keadaan dirinya.

Ketahuiilah bahawa kedudukan pertama adalah taubat, dan kedudukan terakhir adalah ilmu mengenal dan mengetahui Allah yang susunannya disesuaikan dengan kecintaannya. Cinta setelah yakin, sesuai ungkapan cinta kamu tidak berhasil, kecuali setelah yakin dengan keberadaan kekasihmu, ketika itu bagaimana mencintai sesuatu sebelum mengenal dan mengetahuinya. Pemilik cinta sejati kepada Allah adalah hatinya kosong dari seluruh sekutu Allah. Selama masih tersisa cintanya dalam hati untuk kekasihnya, maka orang itu tidak berhasil, kecuali setelah orang itu ghaib dan suci dari seluruh sekutu Allah, walaupun masih memiliki cinta, namun cintanya berkurang kepada Allah.

Siapapun yang menikmati kesengsaraan, kemudian dia bersabar, maka dia berada bersama kesengsaraan itu. Siapapun yang merasakan dan senang dengan kenikmatan itu, maka dia berada bersama kenikmatan itu. Apabila dia ghaib

bersama Allah, atau ghaib bersama pemilik kenikmatan dengan kedua kenikmatan dari dirinya, atau dari menikmati kedua kenikmatan, atau dari pemilik dua kenikmatan, maka dia menjadikan perasaannya kembali kepada ucapan anugerah. Dalam buku tertulis: apabila dia ghaib bersama mereka dari diri mereka, maka berkumpul di dalamnya dua perasaan sesuai dengan erti anugerah. Atau apabila seseorang pemilik dua kenikmatan ghaib dari diri mereka, maka pemilik kenikmatan itu pergi dengan kesengsaraan dan kenikmatan. Dalam buku tertulis: atau dengan kenikmatan, kerana dalam menyaksikan kekasihnya ada keraguan, keraguan antara kenikmatan dan kesengsaraan. Seorang pemilik cinta itu seluruh nafasnya merupakan kiasan kata yang berisi kearifan, kerana dia hanya menyaksikan kekasihnya, dan tidak mendengar, kecuali pendengaran kekasihnya. Tidak berkata, kecuali perkataan berisi kearifan. Itu semuanya untuk memahami Allah. Keberadaan kekasihnya kadang-kadang menambah kedekatannya kepada Allah, dengan cara menambah kecintaannya kepada Allah, dan memiliki nafas-nafas yang mampu bergerak dalam alam semesta dengan bantuan Pemilik Anugerah (Allah). Seorang pemilik cinta adalah penempuh keterikatan keinginan atau kehendak, sedangkan kekasihnya adalah keterikatan yang ditempuh. Keberadaan seorang kekasihnya lebih tinggi dan khusus dari seorang pemilik cinta, kerana kekasihnya adalah objek keinginan, dan seorang pemilik cinta adalah pencari hakikat. Mereka memiliki pengaruh yang penting, sedangkan penempuh batiniah lebih penting dari keduanya. Kedua-duanya itu telah diterangkan panjang lebar sebelumnya. Seorang pemilik ibadah batiniah adalah seorang hamba yang melihat keberadaan dirinya, dan mengharap imbalan dari usahanya. Sesuai ungkapan: Ibadah dan imbalan, sesuai ayat al-Qur'an: Barang siapa membawa amal yang baik, maka baginya (pahala) sepuluh kali lipat amalnya. Cinta adalah untuk mendekati, atau untuk pendekatan kepada Allah dengan benar dan ikhlas. Ketahuilah bahawa para pemilik iman itu terdapat lima golongan. Pertama, golongan yang menginginkan pahala dunia dan akhirat. Kedua, golongan yang menginginkan pahala dunia sahaja. Ketiga, golongan yang menginginkan pahala akhirat sahaja. Keempat, golongan yang menginginkan memiliki keduanya. Kelima, golongan yang menginginkan memiliki kehendak Allah. Golongan pertama dan kedua disebut pemilik iman biasa, namun keduanya berbeza. Golongan ketiga disebut pemilik iman utama. Golongan keempat adalah pemilik iman paling utama, mereka adalah kekasih Allah. Golongan kelima adalah pemilik iman sangat utama, mereka adalah hamba yang mengenal dan mengetahui Allah yang ghaib dengan Allah bersama Allah dan memiliki Allah, sesuai firman Allah dalam Hadis Qudsi: Aku senantiasa menghitung ibadahnya orang-orang saleh, mereka adalah hamba yang mengetahui dan mengenal Allah, tidak ada mata untuk melihat, tidak ada telinga untuk mendengar, dan tidak terlintas dalam hati keinginan manusia (dunia). Mereka adalah seseorang yang memiliki anugerah Allah. Tidak ada seseorangpun yang mendapatkan anugerah Allah, kecuali sedikit, sesuai ayat al-Qur'an: kecuali orang-orang yang beriman kepada Allah, dan melakukan amal

yang saleh. Hanya sedikit golongan dari mereka. Mereka bersama penciptaan melalui jasad mereka, dan bersama kebenaran melalui hati mereka, agar mereka tidak terputus menyaksikan Allah dengan ujung mata, sesuai hadis Qudsi yang telah diungkapkan penulis Semoga Allah memberikan rahmat kepadanya: Kenapa mereka menginginkan Aku, atau hamba yang mengetahui dan mengenal Aku bersama-Ku dan memiliki Aku, kemudian Aku berikan kepada mereka Mata yang tidak dapat melihat, dan telinga yang tidak dapat mendengar. Keadaan itu dan sebelumnya adalah hasil yang diusahakan oleh mereka untuk mendapatkan cinta.

Apabila dia ghaib bersama kamu dan hawa nafsumu, dalam naskah tertulis: dari dirimu, atau dari kesenangan dirimu dengan kekuasaan melalui huruf 'kaf', atau melalui perintah yang turun dari kehadiran ketuhanan menuju alam indera ibadah. Di dalam buku tertulis: dengan kemurahan melalui huruf 'lam'. Dia membawa cubaan, dan meninggalkan-Nya di manapun kamu melihat alam semesta berputar oleh perbuatan Allah, dan dari kehendakmu melalui ilmu Ilahi. Kamu menjadi, dalam naskah tertulis: kamu menjadi hamba yang murni, atau yang ikhlas kepada Allah, dan bebas dari seluruh sekutu Allah, bukan hawa nafsu yang kamu miliki dan kehendakmu. Kerana kamu sirna dari dirimu, keadaan itu telah diterangkan sebelumnya. Kemudian kamu mengetahui bahwa kehendak yang ada itu adalah Allah, sesuai ayat al-Qur'an: Dan kamu tidak mampu (menempuh jalan itu), kecuali bila dikehendaki Allah. Ketika itu tersingkap terhadapmu rahsia ketuhanan. Kemudian kamu menghilangkan dari dirimu sifat penghambaan, atau kamu pergi menuju menyatu dengan Allah. Seorang hamba ghaib di dalamnya, dan kekal bersama Allah Yang Maha Perkasa dan Agung, kemudian dia menyaksikan Allah bersamanya.

Syariat itu seluruhnya adalah pegangan, kerana syariat adalah anjuran bukan beban yang memberatkan dengan ibadah. Anjuran adalah pegangan usaha. Ilmu Ilahi seluruhnya adalah keadaan lapang, kerana ilmu Ilahi adalah tentang penyingkapan dan penyaksian, sedangkan usaha bagi pemilik ilmu Ilahi adalah kebiasaan, bukan beban dan tanggungan, kerana dia tidak melihat keberadaan dirinya dalam usahanya, melainkan melihat usahanya adalah kemurahan anugerah kurnia, dan rahmat Allah, kemudian dia dalam keadaan lapang.

Mengenal dan mengetahui Allah seluruhnya adalah tunduk dengan mengetahui dan mengenal Allah. Seorang hamba tunduk kepada Tuhannya, seperti tunduknya seorang isteri kepada suaminya, dengan cara dia melihat suaminya sebagai pelindung dalam kesulitan dan kesenangan. Pada masa itu seakan-akan seorang isterinya berbeza dengan seorang suami. Perbezaan itu apakah yang ada pada seorang isteri? Itu semua adalah kemurnian yang pasti, dan kemurahan anugerah kurnia dari Allah. Dia tidak memiliki tujuan di dalamnya untuk membangkitkan keberadaan dirinya, dan dia berada pada kedudukan patuh yang di dalamnya terdapat kelapangan ucapan dan perbuatan.

Jalan kami wahai pemilik keesaan Allah adalah cinta, bukan usaha keras yang terlihat, dan sirna, bukan kekal hasilnya. Jalan mereka itu cinta dan ghaib,

bukan usaha dan kekal, sedangkan kamu apabila masuk dalam usahamu, maka kamu memiliki ibadah, dan apabila kamu masuk dalam cinta Allah dan ikhlas, maka kamu memiliki Allah. Ketika itu seorang hamba melihat ibadahnya, kerana dia berjuang dan berusaha dalam ibadah dan usahanya. Seorang pemilik cinta itu melihat cintanya, kerana pencinta itu tunduk akan kebesaran kekasihnya, dan kosong dari seluruh sekutunya. Orang yang mengenal dan mengetahui Allah berada di atas keduanya, kerana dia lebih merendahkan dirinya dari yang merendahkannya. Sebaiknya bagi keduanya untuk meningkatkannya dengan ilmu Ilahi, pengetahuan dan mengenal Allah, dan kehendak batiniah.

Apabila kamu mengetahui Allah dengan cara kamu mengetahui bahwa Dia adalah Allah Yang Maha Melihat kamu, dan Dialah Yang Maha Berbuat, sedangkan kamu tidak memperhatikan usahamu, dan tidak mengharapkan imbalan, maka seluruh nafasmu bersama Allah, dan seluruh gerakanmu milik Allah, kerana kamu berakhlak dengan akhlak Allah. Apabila kamu tidak mengetahui Allah dengan cara tidak mengenal keberadaan dirimu, maka seluruh gerakanmu milik kamu, kerana kamu menyaksikan seluruh gerakanmu bersumber dari dirimu dengan mengingkari mengetahui dan mengenal Allah. Dia tidak menyaksikan usahanya, melainkan Allah, sesuai ayat al-Qur'an: Allah menciptakan segala sesuatu, padahal Allah lah yang menciptakan kamu dan apa yang kamu perbuat.

Seorang hamba, yang memiliki atau tidak memiliki diam, melainkan bergerak, kerana dia berjuang dan berusaha. Seperti telah diterangkan sebelumnya. Seorang pemilik zuhud adalah seorang yang bukan, atau yang tidak memiliki cinta selain Allah. Seorang pemilik ketulusan dan keikhlasan adalah seorang yang bukan, atau tidak memiliki batu asas atau dasar untuk selain Allah, ketika itu dia bersandar pada perintah Allah, dan dengan cara melaksanakan perintah itu dengan menyempurnakannya. Orang yang mengetahui dan mengenal Allah adalah orang yang bukan, atau yang tidak memiliki daya, kekuatan, kehendak, gerak, dan diam. Melainkan berada bersama Allah. Berada bersama Allah adalah bukan, atau tidak memiliki keberadaan diri bersama dirinya, kerana dia ghaib menenggelamkan diri dengan Allah dan menyerahkan dirinya. Apabila kamu tenang bersama Allah, dengan cara kamu menyaksikan Allah mengelilingi segala sesuatu melalui ciptaan dan ilmu-Nya, dan kamu suci dari syirik tersembunyi, maka kamu sunyi dari sekutu dan dirimu, kerana kamu menjadikan dirimu melihat itu semuanya dari dirimu. Siapapun yang sibuk bersama kami dan ibadah kami miliknya, maka kami membutuhkan penglihatannya tentang pengetahuan dan mengenal Allah dengan cara dia berhenti bersama ilmunya. Dan siapapun yang sibuk bersama kami dan milik kami, maka kami memperlihatkan kepadanya untuk melihat kami dengan cara kami menyingkapkan kepadanya tabir alam semesta. Apabila hawa nafsu keduniaanmu hilang melalui tersingkapnya di hadapanmu: wahai penempuh jalan spiritual, pintu hakikat ketuhanan telah mengalahkan hatimu, kemudian kehendakmu ghaib, kemudian tersingkap di hadapanmu mengenai ilmu menyatu

bersama Allah. Ketika itu kamu melihat alam semesta ini seluruhnya milik Allah dengan cahaya yang Allah alirkan ke dalam hatimu, maka kamu berhak memiliki ghaibmu, dari selain Allah, bahwa Dialah Allah Yang Maha Berbuat seluruh yang ada dalam alam semesta ini, tanpa terkecuali. Dalam naskah tertulis: bukan kamu, dan kamu tidak melihat kecuali Dialah Allah Yang Maha Menolong. Apabila kamu selamatkan urusanmu kepadanya, dan meninggalkan rencana dirimu dengan bersandar kepada Allah, maka Allah mendekatkan dirimu dengan penglihatan-Nya kepadamu melalui sumber rahmat kasih sayang, dan pertolongan. Sesuai ungkapan Khalil (semoga keselamatan baginya): Jibril bertanya kepadanya ketika terkena senjata perang, mereka menginginkan berada di neraka, apakah kamu memiliki keinginan? Dia menjawab: untukmu tidak ada keinginan, sedangkan kepada Allah, saya memiliki keinginan. Kemudian Jibril berkata kepadanya: Jalanlah pada jalan-Nya, kemudian Khalil berkata: dugaan dari pertanyaan saya adalah ilmu-Nya sesuai dengan keadaan saya, apabila kamu menolak Allah dengan cara kamu tidak rela dengan ketentuan-Nya, iaitu kamu berkata: aku melakukan itu, untuk seperti itu, walaupun aku tidak melakukan itu, mengapa tidak seperti itu, Dia (Allah) menjauhkan kamu, atau menutupi kamu dari kehadiran keakraban. Apabila kamu mendekat dengan Dia dan kepada-Nya, dengan cara kamu tidak melihat kepada keberadaan dirimu, dan usahamu bersamaan dengan keberadaan dan usaha-Nya, maka Dia mendekatkan kamu kepada-Nya dengan kenikmatan dan kemurahan anugerah kurnia. Apabila kamu mendekatkan dirimu kepada-Nya dengan cara melihat dirimu, maka Dia menjauhkan dirimu, atau menutupi dirimu, dan Dia menyibukkan dirimu bersama-Nya. Apabila kamu mengharap dari-Nya derajat, keramat dan kedudukan, maka Dialah Allah memberimu beban, dan mengikutimu, kerana siapapun yang mengharap imbalan, maka dia dibebani usaha. Apabila kamu mengharap Allah untuk Allah, maka itu semua milik kamu, atau Dia Allah menjadikan kamu pemilik kepatuhan melalui kemurnian, kemuliaan dan kemurahan anugerah kurnia. Hal itu telah diterangkan sebelumnya. Kamu mendekatkan diri kepada Allah adalah kamu keluar melalui ghaibmu dari dirimu, dan kamu menjauhkan berhentinya dirimu bersama dirimu dari Allah, kerana dirimu tertutup, menurut mereka: kebaikan bagi orang yang saleh adalah kesalahan bagi orang yang dekat dengan Allah, sesuai ungkapan: “apabila sebelum kamu, kamu datang tanpa dirimu, maka dia menguasai dengan kelembutan.” Dan apabila kamu datang dengan dirimu dengan cara kamu melihat dirimu memiliki keberadaan diri dan usahamu, maka Dia menutup dirimu dari kehadiran keakraban.

Seseorang yang melakukan, atau seorang hamba yang melakukan ibadah, dan dia tidak ragu, dan dia ikhlas melihat usahanya mengharap pahala atas usahanya. Oleh kerana itu jadikanlah sebelum anugerah itu, atau anugerah Allah, dan kemurahan anugerah kurnia Allah, sebaiknya kamu sebelum itu melakukan usahamu mengharap keselamatan dari penglihatan Allah. Kemudian kamu menyaksikan bahawa itu semuanya bukanlah Allah Yang Maha Melakukan

dan Yang Maha Ada, melainkan hanya Allah, dan kamu menjadi salah satu dari orang-orang yang mengetahui dan mengenal Allah. Apabila kamu mengetahui Allah, dan Dialah Allah Yang Maha Melakukan dan Maha Ada, maka kamu diam bersama Allah dalam seluruh gerakan dan diammu. Apabila kamu berbicara dengan pembicaraan-Nya, dan apabila kamu mendengar-Nya, maka kamu mendengar dengan pendengaran-Nya, sehingga kamu tidak memiliki lidah dan pengaruh yang kamu miliki. Untuk itu dapat dikatakan tanda-tanda seorang yang mengetahui dan mengenal Allah, iaitu kamu mengosongkan dirimu dari dunia dan akhirat. Apabila kamu tidak mengenal Allah, maka kamu bergerak dengan penglihatan dan usahamu, kemudian kamu mengharapkan imbalan. Maksud dari itu semuanya adalah menjadikan Dialah Allah milik kamu, bukan menjadikan kamu adalah kamu, melainkan kamu sirna dari selain Allah.

*Awam* adalah seluruh hamba yang beribadah, kecuali awamnya orang-orang yang mengetahui dan mengenal Allah. Usaha kerasnya untuk mengharapkan imbalan dari usahanya, iaitu imbalan yang bercampur dengan kesenangan. Mereka seperti buruh, iaitu apabila majikan memberi upah, mereka bekerja, dan apabila majikan tidak memberi upah, mereka tidak bekerja. *Khawas* adalah mereka ghaib dari kesenangan, usaha mereka untuk mendekat kepada Allah, bukan melihat usaha mereka dan imbalan, melainkan dekat dari Allah. *Khawas al-khawas* adalah mereka ghaib bersama Allah dengan Allah dan milik Allah, kekal bersama Allah dan milik Allah, dan usaha mereka adalah derajat yang mereka naikkan di dalamnya. Mereka tidak menyaksikan usaha mereka, dan tidak mendekat, melainkan mereka sirna bersama Allah dari diri mereka, dan mereka kekal dan memiliki Allah, karena ada hak Allah.

Senantiasa kamu menjauh, wahai penempuh jalan spiritual, dari hawa nafsu dan kesenangan, maka imanmu akan kuat. Kemudian tersingkap di hadapanmu rahsia kearifan ketuhanan, dan kekuasaan Ilahi, Dialah Allah Yang Maha Berbuat dan Yang Maha Ada. Senantiasa kamu menjauhkan intimu dengan cara kamu ghaib dari intimu dan seluruh penciptaan, dan kamu berakhlak pada kedudukan kekal, dengan cara kamu melihat bahawa Allah Maha Mengelilingi segala sesuatu, maka menyatunya dirimu dengan Allah akan kuat. Aku telah terangkan bahawa menyatunya dengan Allah ada tiga macam, iaitu menyatu dengan Allah dalam perbuatan Allah, menyatu dengan Allah dalam sifat Allah, dan menyatu dengan Allah dalam inti Allah. Pertama menyatu dengan Allah untuk seorang yang *awam*, kedua menyatu dengan Allah untuk seorang yang *khawas*, dan ketiga menyatu dengan Allah untuk seorang *khawas al-khawas*.

Penciptaan bersama berhentinya kamu bersama mereka adalah tertutup dari penglihatan Allah, dan kamu bersama itu semua adalah tertutup dari penglihatan Allah, hak Allah adalah bukan dengan menutup dirimu, ketika itu tidak ada kekuasaan untuk menutup Allah, dan Dialah Allah Yang Maha Menghijab dirimu dengan dirimu, kerana kamu melihat keberadaan dirimu dan usahamu, dan kamu tertutup dari dirimu dengan dirimu, dalam naskah tertulis: kamu tertutup dari dirimu dengan Allah, kerana apabila kamu melihat keberadaan Allah, maka

kamu tertutup dengan Allah melalui dirimu. Dalam naskah tertulis: rubahlah dirimu kepada Allah melalui mereka, atau melalui penciptaan. Kemudian kamu terpisah dari dirimu, atau kamu ghaib dari keberadaan dirimu, dayamu dan kekuatanmu, maka kamu menyaksikan apa yang ada pada Allah melalui Allah. Semoga kamu memiliki anugerah dan kemuliaan. Semoga keselamatan, rahmat, dan keberkahan Allah, kamu miliki.

Buku ini selesai melalui pujian dan pertolongan Allah.  
Salawat dan salam kepada yang mulia nabi Muhammad, saudara, dan  
sahabatnya.  
Selesainya buku ini hanya Allah Yang Mengetahui.

(Sumber asalnya adalah manuskrip dalam bahasa Arab yang berbunyi *Fath al-Rahman bi Syarhi Risalah al-Wali Ruslan* setelah dirumikan).

Penterjemah: Titi Farhanah, MA  
Sekolah Pascasarjana  
Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta  
Jalan Kertamukti Cerendeu,  
Ciputat 15419,  
Indonesia.

Emel: titi\_farhanah@yahoo.com